

## The Effectiveness of Investigative Audit Implementation in Detecting Fraud in Review of Independence and Application of Computer-Assisted Audit Techniques

Habiba<sup>1</sup>, Melani Pitria<sup>2</sup>, Adinda Syahfitri<sup>3</sup>, Miftha Rizkina<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Pembangunan Panca Budi, Indonesia

Email: [h0520799@gmail.com](mailto:h0520799@gmail.com); [melanipitria84@gmail.com](mailto:melanipitria84@gmail.com); [adsyafitri21@gmail.com](mailto:adsyafitri21@gmail.com); [miftha@dosen.pancabudi.ac.id](mailto:miftha@dosen.pancabudi.ac.id)

### ABSTRAK

Audit investigatif menjadi instrumen penting dalam mendeteksi dan membuktikan kecurangan (*fraud*) yang semakin kompleks baik di sektor publik maupun swasta. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh independensi auditor dan penerapan *Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK)* terhadap efektivitas audit investigatif. Melalui pendekatan studi literatur (*literature review*), data dikumpulkan dari berbagai jurnal dan sumber kepustakaan terkait. Hasil kajian menunjukkan bahwa independensi auditor yang kuat serta pemanfaatan teknologi melalui *TABK* mampu meningkatkan efektivitas audit investigatif. Kombinasi kedua faktor tersebut memperkuat kemampuan auditor dalam mengungkap indikasi kecurangan secara akurat, cepat, dan objektif. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi auditor dan lembaga pengawas untuk mengoptimalkan praktik audit investigatif dalam mencegah dan menangani *fraud*.

**Keyword:** Audit Investigative; Kecurangan; Independensi Auditor; Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK); Efektivitas Audit

### ABSTRACT

*Investigative audits have become a crucial tool in detecting and proving increasingly complex fraud in both the public and private sectors. This study aims to analyze the influence of auditor independence and the application of Computer-Assisted Audit Techniques (CAA) on the effectiveness of investigative audits. Through a literature review approach, data were collected from various journals and related literature sources. The study results indicate that strong auditor independence and the use of technology through CAA can improve the effectiveness of investigative audits. The combination of these two factors strengthens the auditor's ability to uncover indications of fraud accurately, quickly, and objectively. This research is expected to provide input for auditors and supervisory agencies to optimize investigative audit practices in preventing and addressing fraud.*

**Keyword:** Investigative Audit; Fraud; Auditor Independence; Computer-Assisted Audit Techniques (CAA); Audit Effectiveness

#### Corresponding Author:

Miftha Rizkina,  
Universitas Pembangunan Panca Budi,  
Jl. Gatot Subroto km 4, Simpang Tj., Kec. Medan Sunggal, Kota Medan,  
Sumatera Utara 20122, Indonesia  
Email: [miftha@dosen.pancabudi.ac.id](mailto:miftha@dosen.pancabudi.ac.id)



## 1. INTRODUCTION

Kasus kecurangan (*fraud*) merupakan salah satu fenomena yang masih sering terjadi di negara berkembang maupun negara maju. Kecurangan merupakan salah satu ancaman serius yang dapat merugikan negara baik itu dari sisi finansial maupun terhadap stabilitas ekonomi dan kepercayaan publik. Kecurangan (*fraud*) dalam sektor keuangan dan organisasi publik maupun swasta semakin marak terjadi, baik dalam bentuk penyalahgunaan aset, pelaporan keuangan yang menyesatkan, maupun korupsi. Kondisi ini menuntut peran audit yang lebih spesifik dan mendalam, yaitu audit investigatif. Audit investigatif merupakan salah satu bentuk audit yang bertujuan untuk menemukan, mengungkap, dan membuktikan adanya kecurangan melalui teknik audit yang lebih mendalam dibanding audit reguler.

Efektivitas pelaksanaan audit investigatif sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah independensi auditor dan penerapan teknologi dalam proses audit, seperti penggunaan *Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK)*. Independensi auditor menjadi aspek krusial karena menentukan objektivitas dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi temuan. Auditor yang independen memiliki kecenderungan untuk memberikan penilaian yang lebih jujur dan tidak terpengaruh tekanan internal atau eksternal. Kemajuan teknologi informasi mendukung efektivitas audit investigatif melalui penerapan *TABK*. Dengan *TABK*, auditor dapat menganalisis data dalam jumlah besar secara efisien, mendeteksi pola anomali, dan mengidentifikasi indikasi kecurangan dengan lebih cepat dan akurat. Oleh karena itu, sinergi antara independensi auditor dan penerapan *TABK* diyakini dapat meningkatkan efektivitas audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh independensi auditor dan penerapan *TABK* terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penguatan praktik audit investigatif serta sebagai masukan bagi lembaga pengawas, auditor internal, dan eksternal.

## 2. LITERATURE REVIEW

### A. Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigatif

Efektivitas adalah kemampuan dalam menciptakan hasil atau keluaran yang diinginkan. Ketika sesuatu dianggap ampuh atau efektif, itu berarti memiliki keluaran yang diharapkan atau yang dimaksud, atau menciptakan kesan yang dalam dan jelas. Efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan (*fraud*) dapat diartikan sejauh mana hasil audit tersebut dapat menggambarkan informasi mengenai apa, siapa, kapan, di mana, kenapa, dan bagaimana tentang proses *fraud* yang terjadi.

Prosedur audit investigasi mencakup sejumlah tahapan yang secara umum dapat dikelompokkan menjadi lima tahap yaitu penelaahan informasi awal, perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, dan tindak lanjut (Pusdiklatwas BPKP, 2008:77). Audit investigasi adalah suatu audit yang dilakukan untuk mengungkap dugaan kecurangan atau penyimpangan yang terjadi di suatu organisasi atau instansi. Audit ini bertujuan untuk membuktikan apakah kecurangan atau penyimpangan tersebut benar terjadi, mengidentifikasi pihak yang bertanggung jawab, serta mengumpulkan bukti-bukti yang kuat untuk tindakan hukum atau penanganan selanjutnya.

Adapun tujuan dari audit investigatif:

- Menghindari kerugian finansial, yang memungkinkan perusahaan mengungkap penyimpangan yang mungkin terjadi dengan mengidentifikasinya lebih awal.
- Menjaga reputasi instansi, dengan memberlakukan transparansi pada penyelesaian masalah yang dapat mengurangi potensi tercorengnya nama baik dan kepercayaan dapat tetap terjaga.
- Menghindari kecurangan, yang memungkinkan adanya penyelidikan untuk mencegah terjadinya ketidaksesuaian dalam internal perusahaan yang merugikan.
- Memastikan kepatuhan hukum, yang membuat perusahaan dapat mengambil tindakan untuk menjalankan bisnis sesuai dengan hukum dan undang-undang yang berlaku.

### B. Independensi Audit

Pengertian independensi dalam KBBi yaitu berdiri sendiri, berjiwa bebas, tidak terikat, dan merdeka. Standar profesional akuntan publik mewajibkan auditor bersikap independen yang berarti auditor tidak mudah dipengaruhi, tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun dalam rangka menjalankan tugasnya. Adanya independensi ini diharapkan auditor dapat mempertahankan kebebasan pendapatnya, tidak memihak kepada yang memiliki kepentingan dalam menjalankan tugasnya. Audit yang dilakukan auditor menjadi berkualitas jika memenuhi ketentuan atau standar auditing berdasarkan *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*.

*Standar Audit (SA)* ini mengatur tanggung jawab keseluruhan auditor independen ketika melaksanakan audit atas laporan keuangan berdasarkan SA. Tujuan suatu audit adalah untuk meningkatkan tingkat keyakinan pengguna laporan keuangan yang dituju. Hal ini dicapai melalui pernyataan suatu opini oleh auditor tentang apakah laporan keuangan disusun, dalam semua hal yang material, sesuai dengan suatu kerangka pelaporan keuangan yang berlaku.

Dalam pelaksanaan suatu audit atas laporan keuangan, tujuan keseluruhan auditor adalah memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan oleh karena itu memungkinkan auditor untuk menyatakan suatu opini tentang apakah laporan keuangan disusun, dalam semua hal yang material, sesuai dengan suatu kerangka pelaporan keuangan yang berlaku; dan melaporkan atas laporan keuangan serta mengomunikasikannya sebagaimana yang diharuskan dalam SA, berdasarkan temuan auditor. SA 200 (Revisi 2021) berlaku efektif untuk audit atas laporan keuangan untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022.

Menurut Kumaat (2020), independensi auditor adalah keberpihakan auditor pada kebenaran faktual, yang ditinjau dari:

1. Adanya bukti serta data material yang otentik, relevan, dan cukup.
2. Adanya praktik bisnis yang menjunjung tinggi etik/moral serta memperhatikan risiko terukur.
3. Adanya kapasitas tanggung jawab dan wewenang seseorang yang terukur dalam organisasi bisnis.
4. Adanya administrasi dan pengendalian yang memadai serta konsisten.

Independensi tidak hanya memengaruhi kualitas audit tetapi juga meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan. Auditor yang independen memberikan jaminan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

### C. Teknik Audit Berbantuan Komputer

*TABK* singkatan dari *Teknik Audit Berbantuan Komputer*. Ini adalah penggunaan komputer dan perangkat lunak audit untuk membantu auditor dalam melakukan pemeriksaan atau audit. *TABK* memungkinkan auditor untuk menyelesaikan lebih banyak analisis dan pelaporan daripada yang mungkin dilakukan secara manual, terutama dengan data dalam jumlah besar. *TABK* juga membantu dalam pengujian dan analisis data, serta meningkatkan efisiensi audit.

*Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK)* merupakan metode audit yang memanfaatkan teknologi informasi guna mendukung proses pemeriksaan. Dengan *TABK*, auditor dapat dengan lebih mudah mengakses berbagai format data elektronik serta melakukan analisis secara menyeluruh. Hal ini memungkinkan deteksi potensi kecurangan sejak dini, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kualitas audit dan opini yang diberikan terhadap laporan keuangan.

*Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK)* diatur dalam *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) – Pernyataan Standar Akuntansi (PSA) No. 59 (Standard Akuntansi Seksi 327)*. PSA No. 59 ini mengatur tentang penerapan *TABK* dalam audit. Secara khusus membahas tentang penerapan *TABK* dalam audit, termasuk bagaimana auditor dapat menggunakan komputer untuk menguji keakuratan data, menguji efektivitas pengendalian internal, dan melakukan analisis data.

## 3. RESEARCH METHOD

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian termasuk ke dalam *literature review*, atau lebih dikenal dengan penelitian kepustakaan, yaitu penelitian yang metode pengumpulan datanya dilakukan melalui studi pustaka ataupun objek penelitian yang digali melalui beragam informasi kepustakaan seperti buku, jurnal ilmiah, ensiklopedia, koran, majalah, dan dokumen. Pemilihan pendekatan *literature review* ditujukan untuk memudahkan peneliti mendalami masalah dalam batasan tertentu serta menyertakan berbagai sumber informasi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder, di mana data tersebut diperoleh dengan menggunakan *search engine (Google Chrome)* melalui situs <http://scholar.google.com>. Sumber data yang diperoleh berasal dari jurnal dan internet yang berkaitan dengan independensi, penerapan *Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK)*, dan efektivitas audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan.

## 4. RESULTS AND DISCUSSION

Independensi adalah suatu sikap dan tindakan yang tidak memihak dan tidak dipengaruhi oleh siapa pun. Dalam pemeriksaan, independensi menjadi salah satu faktor penting untuk mencapai audit yang berkualitas, karena independensi yang ditunjukkan oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya mencerminkan kebebasan dari pengaruh apa pun serta sikap jujur terhadap laporan keuangan yang telah diaudit. Hal ini menunjukkan bahwa independensi seorang auditor dapat memengaruhi efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Antonio Lameng & Dwirandra (2018) serta Fauzi dkk. (2022) yang, sebagaimana dikutip dalam Ervina Metta Febrianingsih *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan.

Pengaruh Penerapan *TABK* terhadap Efektivitas Audit Investigatif dalam Mendeteksi Kecurangan, *Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK)* dapat membantu dalam kegiatan pemeriksaan, sehingga mempermudah kinerja auditor pada proses audit yang mampu mendeteksi kecurangan lebih awal. Teknologi ini memungkinkan auditor melakukan analisis data secara sistematis, cepat, dan lebih akurat dibandingkan metode manual. Hal ini didukung oleh pernyataan bahwa kemudahan auditor dalam pemeriksaan file klien tidak terlepas dari penerapan *TABK* sebagai program komputerisasi yang menyederhanakan proses audit.

Auditor yang memadukan pemahaman serta keahlian audit dengan pengetahuan sistem informasi berbasis komputer saat melakukan *auditing* akan mampu meningkatkan kinerjanya. Dengan demikian, penerapan *TABK* yang baik akan berdampak pada semakin tingginya efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan. Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Atmaja

(2016) dan Fauzi dkk. (2022) yang menyatakan bahwa penerapan *Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK)* berpengaruh positif terhadap efektivitas audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan.

Independensi auditor dan penerapan *TABK* memiliki peran signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif. Independensi auditor berkontribusi dalam menjaga objektivitas dan integritas selama proses audit berlangsung, sehingga auditor dapat memberikan penilaian yang jujur, tidak memihak, dan bebas dari pengaruh tekanan pihak internal maupun eksternal. Dengan tingkat independensi yang tinggi, auditor lebih mampu mengungkap temuan secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Di sisi lain, penerapan *TABK* terbukti meningkatkan efisiensi dan ketepatan pemeriksaan, khususnya dalam menganalisis data berjumlah besar dan mendeteksi pola-pola anomali yang mengindikasikan adanya kecurangan.

## 5. CONCLUSION

Independensi auditor terbukti menjadi faktor penting yang memberikan pengaruh positif terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan. Auditor yang mampu menjaga objektivitas dan integritas akan menghasilkan audit yang lebih kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan. Di sisi lain, penerapan *Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK)* memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan efektivitas audit dengan mempermudah proses analisis data dalam jumlah besar secara cepat, sistematis, dan akurat, sehingga mempercepat serta memperbaiki deteksi kecurangan. Kombinasi independensi auditor dan pemanfaatan *TABK* menciptakan sinergi yang memperkuat kualitas audit investigatif, menjadikannya lebih transparan, objektif, dan tepat waktu dalam mengungkap indikasi kecurangan.

Oleh karena itu, lembaga pengawas dan organisasi perlu meningkatkan pelatihan serta pembinaan guna menjaga dan memperkuat independensi auditor, sekaligus mendorong pengembangan serta penerapan teknologi audit berbantuan komputer agar auditor memiliki alat yang memadai dalam menghadapi kompleksitas kecurangan yang semakin meningkat. Selain itu, penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif sangat disarankan untuk mengukur secara lebih mendalam besarnya pengaruh independensi dan *TABK* terhadap efektivitas audit investigatif di berbagai sektor industri. Organisasi audit juga diharapkan membangun kebijakan dan prosedur yang mendukung penggunaan *TABK* secara optimal, termasuk peningkatan infrastruktur teknologi dan sumber daya manusia yang kompeten di bidang teknologi informasi audit.

## REFERENCES

- Atmaja, D. (2016). Pengaruh kompetensi, profesionalisme, dan pengalaman audit terhadap kemampuan auditor Badan Pemeriksa Keuangan dalam mendeteksi fraud dengan teknik audit berbantuan komputer (TABK) sebagai variabel moderasi. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, 16(1), 53–68.
- Fauzi, M. R., Choirul Anwar, & Ulupui, I. G. K. A. (2022). Pengaruh independensi, pengalaman, dan penerapan teknik audit berbantuan komputer (TABK) terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.21009/japa.0101.01>
- Febrianingsih, E. M. (2023). Literatur review: Efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan ditinjau dari independensi dan penerapan teknik audit berbantuan komputer (TABK). *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), 1973–1978. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i6.989>
- Kumaat, V. G. (2020). *Dinamika dunia bisnis dan pergeseran peran internal audit*. Penerbit Erlangga.
- Lameng, A. K. Y. A., & Dwirandra, A. A. N. B. (2018). Pengaruh kemampuan, pengalaman, dan independensi auditor pada efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(1). <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i01.p08>
- Muna, K., & Meutia, T. (2024). Efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan ditinjau dari independensi dan penerapan teknik audit berbantuan komputer (TABK). *JURA: Jurnal Riset Akuntansi*, 2(2), 250–260. <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v2i2.1786>
- Pernyataan Standar Akuntansi (PSA) No. 59, Seksi 327. (n.d.). *Teknik Audit Berbantuan Komputer*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (Pusdiklatwas BPKP). (2008). *Fraud auditing* (Edisi ke-5). BPKP.
- Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). (2021). *Standar Audit (SA) 200 – tujuan dan tanggung jawab auditor* (efektif berlaku 1 Januari 2022). Ikatan Akuntan Indonesia.